

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pada awal abad ke 20 konsep pemikiran K.H Ahmad Dahlan dalam bidang pendidikan sangat bertolak belakang dengan konsep pendidikan pemerintahan kolonial Belanda yang lebih mementingkan ilmu pengetahuan umum sementara lembaga pesantren lebih mementingkan ilmu agama. Hal tersebut berdampak pada pemikiran para orang tua yang beranggapan bahwa jika anaknya disekolah pemerintah Hindia Belanda di anggaplah seorang kafir. Sementara jika anaknya di masukan kepesantren, anak tersebut kurang mempunyai ilmu pengetahuan umum yang cukup.
2. Keadaan tersebut ditanggapi oleh K.H Ahmad Dahlan bahwa umat Muslim tidak dapat berfikir secara monoton atau memisahkan diri dari mempelajari pengetahuan umum dan agama. Oleh karena itu K.H Ahmad Dahlan berupaya mencari solusi dengan mendirikan sekolah melalui organisasi Muhammadiyah yang mengkolaborasikan antara pendidikan agama dan pengetahuan umum. Melalui Pendidikan yang diajarkan K.H Ahmad Dahlan mempunyai harapan para peserta didik dapat mempunyai kelebihan dalam segala bidang ilmu pengetahuan.

3. Adapun kurikulum yang diterapkan pada sekolah yang di dirikan oleh Muhammadiyah meliputi intergrasi ilmu dan amal. Artinya peserta didik harus menuntut ilmu setinggi-tingginya agar dapat mengamalkan ilmunya orang lain, karena dalam ajaran Islam di anjurkan seseorang Muslim harus mempratikan ilmu tersebut, yang berarti berkarya sebagai contoh K.H Ahmad Dahlan membuat panti asuhan Hoofbestur pada tahun 1921, agar anak yatim/piatu dapat terhindar dari kebodohan dimasa penjajahan colonial Belanda dan juga membuat organisasi Aisyiyah (Khusus wanita) pada tahun 1917, agar seorang wanita juga harus berpendidikan tinggi dikarenakan pendidikan seorang anak dimulai dari pendidikan rumah dengan seorang ibu.
4. Intergrasi ilmu agama dan ilmu umum. Artinya ilmu harus seimbang dan selaras agar peserta didik menjadi ulama yang berintelektual. Maka dari itu juga melalui Muhammadiyah K.H Ahmad Dahlan mendirikan sekolah-sekolah bercorak colonial Belanda yang mengkolaborasikan dengan ilmu agama dengan ilmu umum. Dengan demikian, ia berharap peserta didik mempunyai kelebihan dalam segala aspek bidang ilmu pengetahuan.
5. Kebebasan berfikir. Menurut K.H Ahmad Dahlan dengan adanya kebebasan berfikir peserta didik agar mampu mempunyai pendapat pribadi dari pemikirannya tersebut artinya peserta didik mampu mengembangkan, menjelaskan dan menjabarkan ajaran atau teori yang diajarkan oleh

pendidik, dengan metode ini pendidik memberikan kesempatan pada peserta didik untuk berfikir secara modern, tetapi tidak menyimpang dari norma-norma agama yang telah dipelajari. Memberikan kebebasan berfikir terhadap peserta didik, agar setiap peserta didik memiliki pandangan luas dan tidak berfikir secara monoton.

6. Selain mengajarkan kebebasan untuk berfikir K.H Ahmad Dahlan Juga mengajarkan tentang pembentukan karakter dari dini, karena pembentukan karakter ini lah yang menjadi sangat penting bagi peserta didik, agar selalu melekat pada diri seorang peserta didik tersebut, sebagai contoh hidup bergotong royong dan lain sebagainya karena manusia yang berkepribadian baik adalah manusia yang mengamalkan ajaran Al-Qu'an dan Al-Hadist.

B. Rekomendasi

1. Kepada pendidik seharusnya mempunyai minat untuk memperolah system pembelajar yang dilaksanakan supaya dalam pembelajaran tidak terpaku / monoton terhadap buku pegangan guru itu sendiri, dan tidak hanya bertujuan untuk sekedar mencerdaskan intelektual peserta didik namun harus mengkontruk kepribadian peserta didik sehingga terbentuknya kepribadian yang berakhlakul karima.
2. Untuk pendidik Muhammadiyah di harapkan terus konsisten terhadap metode pembelajaran yang di ajarkan oleh K.H Ahmad Dahlan karena itu

sebagai patokan metode pembelajaran pendidikan agama Islam yang sudah sangat sesuai dengan zaman modern saat ini dan akan terus di pakai pada masa mendatang.

3. Kepada pemerintah, diharapkan untuk memfasilitasi dan memberikan bimbingan secara berkalah dalam rangka menyeimbangkan pembelajaran Umum dan Agama sehingga terjadi keharmonisan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan umum dan agama.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, D. d. (1999). *Kapaitan Selektia Pendidikan Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Barizi, A. (2005). *Holistika Pemikiran Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hamsyah, A. (1968). *Pembaharuan Pendidikan dan Pengajaran Islam*. Malang: UP Kenmutia.
- Islam, Ensiklopedi. (2003). *Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, Cet.XI*. Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve.
- J.Moleong, L. (1995). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya.
- Komaruddin, S. d. (2009). *Landasan Pendidikan; Konsep dan Aplikasinya*. Jakarta: PT Raja grafindo Persada.
- Masud, A. (2001). *Paradigma Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mulkan, A. M. (1993). *paradigma Intelektual Muslim*. Yogyakarta: Sipress.
- Nata, A. (2005). *Tokoh-Tokoh Pembaharuan Islam di Indonesia*. Jakarta: PT Raja grafindo Persada.
- Saleh, A. (2000). *Pendidikan Agama dan Keagamaan*. Jakarta: Gemarindu Pance Perkasa.
- Shofan, M. (2004). *Pendidikan Berparadigma Profektik*. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Lihat Rubrik Bingkai pada suara Muhammadiyah edisi 24/TH.Ke-94 16-31 Desember 2009.
- Sukardjo Muhammad & Komarudin Ukim 2009, *Landasan Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*.
- Munir Abdul (1990), *Pemikiran K.H Ahmad Dahlan dan Muhammadiyah*, Jakarta: Bumi Aksara.

- Sutoyo Sutrisno, (1985) *Kiai Haji Ahmad Dahlan dan persyarikatan Muhammadiyah*
Jakarta: Depdikbud
- Nizar Samsul dan Al Rasyid, (2005) *Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis Filsafat pendidikan Islam* Jakarta: Ciputat Press
- Djamas Nurhayati, (2009) *Dinamika Pendidikan di Indonesia Pascakemerdekaan*
Jakarta: PT Raha Grafindo Persada
- Hadjid,(2004) *Ajaran K.H Ahmad Dahlan dengan 17 Kelompok Ayat-Ayat Al-Qur'an*
Semarang PWM Jawa Tengah
- Syuja,(2010) *Islam Berkemajuan, Kisah Perjuangan K.H Ahmad Dahlan dan Muhammadiyah Masa Awal* Tangerang: Al - Wasath
- Sustrisno Kutoyo, *Kiai Haji Ahmad Dahlan dan Persyarikatan Muhammadiyah*
- Rijaluddin F.N,(2009) *Filsafat Pendidikan Islam: Pandangan K.H Ahmad Dahlan dan Beberapa Tokoh Lainnya, Pemecahan Problem Pendidikan Bangsa* Jakarta :
Pustaka Kajian Islam FAI UHAMKA
- Sudarno Shobron,(2008) *Studi Kemuhhammaduyahan kajian Historis, Ideologis dan Organisasi* Surakarta: LPID
- Sucipto Hery ,(2010) *K.H Ahmad Dahlan Sang Pencerah, Pendidikan dan Pendiri Muhammadiyah* Jakarta: Best Media Utama
- Suharto Toto,(2011) *Filsafat Pendidikan Islam* Yogyakarta : ar-Ruzz Media
- Karel A.(1968) Steenbrink, *Pesantren, Madrasah, Sekolah* (Jakarta: LP3ES)